

EFEKTIVITAS KEBIJAKAN MONETER DAN FISKAL DALAM MENJAGA STABILITAS EKONOMI DI ERA PASCA PANDEMI

Dianda Hashifah¹, Yunita Dwi Rahmawati², Muhammad Arfan Harahap³.

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1, 2, 3}.

Email : ¹diandahashifah@gmail.com, ²yunitadwirahmawati657@gmail.com,

³muhammadarfanhrp@uinsu.ac.id.

Menerima:
20/12/2025

Diterima:
21/12/2025

Menerbitkan:
22/12/2025



This work is licensed under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstrak

This research aims to analyze the effectiveness of monetary and fiscal policies in maintaining Indonesia's economic stability in the post-pandemic era. The COVID-19 pandemic caused significant disruptions to economic growth, price stability, and the national financial system, requiring appropriate and well-coordinated macroeconomic policy responses. Fiscal policy, implemented through increased government spending and economic stimulus, is expected to support economic recovery, while monetary policy plays a crucial role in controlling inflation and maintaining financial liquidity. This research employs a qualitative descriptive approach using a literature review method by examining relevant scientific journals, policy reports, and official publications published since 2020. The findings indicate that strong coordination between monetary and fiscal policies is essential in maintaining economic stability and accelerating post-pandemic recovery. However, policy effectiveness is highly influenced by global economic conditions, institutional coordination, and the timing of policy implementation. Therefore, strengthening policy coordination and conducting continuous evaluations are necessary to ensure that monetary and fiscal policies operate effectively and sustainably in addressing future economic challenges.

Keywords: Monetary policy, fiscal policy, economic stability, post-pandemic, Indonesia.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah menjadi guncangan ekonomi global terbesar dalam beberapa dekade terakhir, termasuk bagi perekonomian Indonesia. Dampak pandemi tidak hanya dirasakan pada sektor kesehatan, tetapi juga memicu kontraksi ekonomi, meningkatnya pengangguran, tekanan inflasi, serta ketidakstabilan sistem keuangan nasional. Dalam kondisi tersebut, peran kebijakan ekonomi makro menjadi sangat krusial, khususnya kebijakan moneter dan fiskal yang berfungsi sebagai instrumen utama pemerintah dalam menjaga stabilitas ekonomi. Kebijakan fiskal diarahkan untuk mendorong permintaan agregat melalui belanja pemerintah dan insentif pajak, sementara kebijakan moneter berfokus pada pengendalian inflasi dan stabilitas sistem keuangan melalui pengaturan suku bunga serta likuiditas. Sinergi antara kedua kebijakan ini menjadi kunci dalam meredam dampak krisis dan memulihkan perekonomian pasca pandemi. Oleh karena itu, efektivitas kebijakan moneter dan fiskal dalam konteks pemulihan ekonomi menjadi topik penting untuk dikaji secara mendalam, khususnya dalam konteks Indonesia sebagai negara berkembang dengan struktur ekonomi yang kompleks (Alfiyati & Nur Laila, 2024).

Pasca pandemi, tantangan ekonomi Indonesia tidak serta-merta berakhir, melainkan berubah bentuk menjadi tekanan inflasi, ketidakpastian global, serta dampak konflik geopolitik internasional. Kondisi ini menuntut kebijakan moneter dan fiskal yang adaptif serta responsif terhadap dinamika ekonomi domestik dan global. Kebijakan moneter dihadapkan pada dilema antara menjaga stabilitas harga dan mendorong pertumbuhan ekonomi, sementara kebijakan fiskal harus mampu menjaga kesinambungan anggaran tanpa mengorbankan pemulihan ekonomi. Dalam situasi tersebut, efektivitas kebijakan menjadi isu utama, bukan hanya dari sisi implementasi, tetapi juga dari sisi timing dan koordinasi antar

lembaga. Berbagai studi menunjukkan bahwa perbedaan kondisi ekonomi dapat memengaruhi efektivitas kebijakan moneter dan fiskal, terutama dalam merespons inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini menegaskan pentingnya evaluasi kebijakan secara empiris untuk memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan benar-benar memberikan dampak positif bagi stabilitas ekonomi nasional (Differences in the Effect of Monetary Policy and Fiscal Policy, 2023).

Kebijakan fiskal memainkan peran strategis dalam proses pemulihan ekonomi pasca pandemi melalui peningkatan belanja pemerintah, bantuan sosial, serta stimulus ekonomi yang ditujukan untuk sektor produktif. Pemerintah Indonesia mengalokasikan anggaran yang signifikan untuk mendukung pemulihan ekonomi nasional, terutama melalui program perlindungan sosial dan dukungan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah. Namun, besarnya intervensi fiskal tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas dan keberlanjutan kebijakan fiskal dalam jangka menengah dan panjang. Evaluasi terhadap kebijakan fiskal diperlukan untuk menilai sejauh mana kebijakan tersebut mampu mendorong pertumbuhan ekonomi tanpa menimbulkan risiko fiskal yang berlebihan. Selain itu, kebijakan fiskal juga harus mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi ekonomi global yang dinamis. Oleh karena itu, kajian mengenai efektivitas kebijakan fiskal dalam konteks pemulihan ekonomi pasca pandemi menjadi sangat relevan untuk memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih tepat sasaran (Evaluasi Kebijakan Fiskal Pemerintah, 2025).

Di sisi lain, kebijakan moneter memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas harga dan sistem keuangan di tengah ketidakpastian ekonomi pasca pandemi. Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan antara pengendalian inflasi dan dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penyesuaian suku bunga, operasi pasar terbuka, serta pengelolaan likuiditas menjadi instrumen utama dalam merespons tekanan ekonomi. Efektivitas kebijakan moneter sangat dipengaruhi oleh kondisi struktural ekonomi, ekspektasi pelaku pasar, serta koordinasi dengan kebijakan fiskal. Dalam konteks Indonesia, kebijakan moneter tidak dapat berdiri sendiri, melainkan harus selaras dengan kebijakan fiskal agar dampaknya lebih optimal. Oleh sebab itu, analisis terhadap efektivitas kebijakan moneter dalam menjaga stabilitas ekonomi pasca pandemi menjadi aspek penting dalam memahami dinamika ekonomi makro Indonesia (Kebijakan Moneter dalam Menjaga Inflasi, 2025).

Sinergi antara kebijakan moneter dan fiskal menjadi faktor penentu keberhasilan pemulihan ekonomi pasca pandemi. Koordinasi yang efektif antara pemerintah dan bank sentral dapat memperkuat transmisi kebijakan serta meminimalkan risiko kebijakan yang saling bertentangan. Berbagai literatur menunjukkan bahwa kebijakan yang terkoordinasi mampu meningkatkan efektivitas stimulus ekonomi dan mempercepat pemulihan ekonomi nasional. Namun, kurangnya koordinasi dapat menimbulkan distorsi kebijakan yang justru memperburuk kondisi ekonomi. Dalam konteks Indonesia, upaya penguatan koordinasi kebijakan telah dilakukan melalui berbagai mekanisme formal dan informal. Meskipun demikian, tantangan dalam implementasi kebijakan tetap ada, terutama dalam menghadapi ketidakpastian global dan tekanan eksternal. Oleh karena itu, kajian literatur yang sistematis mengenai kebijakan moneter dan fiskal pasca pandemi sangat diperlukan untuk mengidentifikasi praktik terbaik dan tantangan yang dihadapi Indonesia (Monetary and Fiscal Policies in the Post-Pandemic Era, 2025).

Selain pendekatan konvensional, perspektif ekonomi Islam juga memberikan kontribusi penting dalam menganalisis kebijakan moneter dan fiskal di Indonesia. Prinsip keadilan, keseimbangan, dan keberlanjutan menjadi landasan utama dalam penerapan kebijakan ekonomi menurut ekonomi Islam. Pendekatan ini menekankan pentingnya kebijakan yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada

pemerataan kesejahteraan dan stabilitas sosial. Dalam konteks pasca pandemi, kebijakan fiskal dan moneter yang berlandaskan nilai-nilai ekonomi Islam dapat menjadi alternatif dalam menghadapi ketimpangan ekonomi dan ketidakstabilan pasar. Analisis kebijakan dari perspektif ekonomi Islam memberikan sudut pandang yang lebih komprehensif terhadap efektivitas kebijakan ekonomi makro di Indonesia. Dengan demikian, kajian ini menjadi relevan untuk memperkaya diskursus akademik mengenai kebijakan ekonomi pasca pandemi (Analisis Kebijakan Fiskal dan Moneter menurut Ekonomi Islam, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas kebijakan moneter dan fiskal dalam menjaga stabilitas ekonomi pasca pandemi merupakan isu yang kompleks dan multidimensional. Berbagai faktor, mulai dari kondisi ekonomi global, struktur ekonomi domestik, hingga koordinasi antar lembaga, memengaruhi keberhasilan kebijakan yang diterapkan. Oleh karena itu, penelitian mengenai efektivitas kebijakan moneter dan fiskal di Indonesia menjadi sangat penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak kebijakan terhadap stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi ekonomi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan mengacu pada berbagai studi empiris dan literatur terkini, kajian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan dalam menghadapi tantangan ekonomi di era pasca pandemi (Rachmawaty & Oktrima, 2024).

TINJAUAN TEORITIS

Konsep Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter merupakan instrumen utama bank sentral dalam mengendalikan jumlah uang beredar dan menjaga stabilitas ekonomi makro. Tujuan utama kebijakan moneter adalah menjaga stabilitas harga, mengendalikan inflasi, serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Instrumen kebijakan moneter meliputi penetapan suku bunga, operasi pasar terbuka, serta pengaturan cadangan wajib perbankan. Dalam konteks pasca-pandemi, kebijakan moneter menjadi semakin kompleks karena harus menyeimbangkan antara pemulihan ekonomi dan risiko inflasi yang meningkat. Ketidakpastian global dan volatilitas pasar keuangan turut memengaruhi efektivitas transmisi kebijakan moneter, sehingga bank sentral dituntut untuk bersikap adaptif dan responsif terhadap perubahan kondisi ekonomi domestik dan internasional (Kebijakan Moneter dalam Menjaga Inflasi, 2025).

Dalam perekonomian Indonesia, kebijakan moneter memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas sistem keuangan dan nilai tukar. Efektivitas kebijakan moneter sangat dipengaruhi oleh struktur pasar keuangan, ekspektasi inflasi masyarakat, serta koordinasi dengan kebijakan fiskal. Pasca-pandemi, Bank Indonesia menerapkan kebijakan moneter akomodatif untuk mendorong likuiditas dan mendukung sektor riil. Namun, kebijakan tersebut harus dievaluasi secara berkelanjutan agar tidak menimbulkan tekanan inflasi yang berlebihan di masa depan. Oleh karena itu, pemahaman teoritis mengenai kebijakan moneter menjadi penting sebagai dasar analisis efektivitas kebijakan dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional (Analisis Efektivitas Kebijakan Moneter, 2023).

Konsep Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal merupakan kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan pengelolaan penerimaan dan pengeluaran negara untuk mencapai tujuan ekonomi tertentu. Melalui kebijakan fiskal, pemerintah dapat memengaruhi tingkat permintaan agregat, distribusi pendapatan, serta stabilitas ekonomi. Instrumen kebijakan fiskal meliputi belanja pemerintah, perpajakan, dan pembiayaan defisit anggaran. Dalam situasi krisis seperti pandemi Covid-19, kebijakan fiskal ekspansif menjadi alat utama untuk menstimulasi

perekonomian dan melindungi kelompok masyarakat yang rentan. Oleh karena itu, kebijakan fiskal memiliki peran krusial dalam proses pemulihan ekonomi pasca-pandemi (Alfiyati & Nur Laila, 2024).

Di Indonesia, kebijakan fiskal pasca-pandemi diarahkan untuk mempercepat pemulihan ekonomi nasional melalui program perlindungan sosial, subsidi, serta dukungan bagi sektor usaha. Namun, besarnya stimulus fiskal menimbulkan tantangan terkait keberlanjutan fiskal dan pengelolaan utang negara. Efektivitas kebijakan fiskal tidak hanya diukur dari besarnya anggaran, tetapi juga dari ketepatan sasaran dan efisiensi pelaksanaannya. Oleh karena itu, evaluasi kebijakan fiskal menjadi penting untuk memastikan bahwa kebijakan tersebut mampu mencapai tujuan stabilitas ekonomi tanpa menimbulkan risiko fiskal jangka panjang (Evaluasi Kebijakan Fiskal Pemerintah, 2025).

Stabilitas Ekonomi Makro

Stabilitas ekonomi makro mencerminkan kondisi ekonomi yang seimbang, ditandai dengan tingkat inflasi yang terkendali, pertumbuhan ekonomi yang stabil, serta sistem keuangan yang sehat. Stabilitas ekonomi merupakan prasyarat penting bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Ketidakstabilan ekonomi dapat menimbulkan dampak negatif seperti meningkatnya pengangguran, ketimpangan pendapatan, dan ketidakpastian investasi. Oleh karena itu, kebijakan moneter dan fiskal memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas ekonomi, terutama dalam menghadapi guncangan eksternal dan krisis global (Rachmawaty & Oktrima, 2024).

Pasca-pandemi, stabilitas ekonomi Indonesia menghadapi tantangan baru akibat tekanan inflasi, fluktuasi nilai tukar, serta ketidakpastian ekonomi global. Kondisi ini menuntut kebijakan ekonomi makro yang terkoordinasi dan berbasis data. Stabilitas ekonomi tidak hanya bergantung pada satu kebijakan, tetapi merupakan hasil interaksi antara kebijakan moneter, fiskal, dan sektor keuangan. Oleh karena itu, analisis stabilitas ekonomi makro menjadi landasan penting dalam menilai efektivitas kebijakan moneter dan fiskal di era pasca-pandemi (Bank Indonesia, 2021).

Sinergi Kebijakan Moneter dan Fiskal

Sinergi antara kebijakan moneter dan fiskal merupakan faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas kebijakan ekonomi makro. Koordinasi yang baik dapat memperkuat transmisi kebijakan dan meminimalkan risiko kebijakan yang saling bertentangan. Dalam kondisi krisis, sinergi kebijakan menjadi semakin penting untuk merespons tekanan ekonomi secara cepat dan tepat. Kebijakan fiskal yang ekspansif akan lebih efektif jika didukung oleh kebijakan moneter yang akomodatif, sehingga dampak stimulus terhadap perekonomian dapat optimal (Monetary and Fiscal Policies in the Post-Pandemic Era, 2025).

Di Indonesia, upaya penguatan koordinasi kebijakan moneter dan fiskal telah dilakukan melalui berbagai mekanisme kerja sama antara pemerintah dan bank sentral. Namun, tantangan dalam implementasi kebijakan tetap ada, terutama terkait perbedaan tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Oleh karena itu, evaluasi terhadap sinergi kebijakan menjadi penting untuk memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan mampu menjaga stabilitas ekonomi secara berkelanjutan. Pendekatan teoritis mengenai koordinasi kebijakan memberikan kerangka analisis yang relevan dalam menilai efektivitas kebijakan pasca-pandemi (Evaluasi Kebijakan Fiskal dan Moneter Indonesia, 2024).

Perspektif Ekonomi Islam dalam Kebijakan Makro

Ekonomi Islam menawarkan pendekatan alternatif dalam menganalisis kebijakan moneter dan fiskal dengan menekankan prinsip keadilan, keseimbangan, dan keberlanjutan.

Dalam perspektif ekonomi Islam, kebijakan ekonomi harus mampu menciptakan kesejahteraan sosial dan mengurangi ketimpangan ekonomi. Prinsip ini relevan dalam konteks pasca-pandemi, di mana ketimpangan sosial dan ekonomi semakin meningkat. Oleh karena itu, kebijakan moneter dan fiskal perlu dirancang dengan mempertimbangkan nilai-nilai etika dan keadilan sosial (Analisis Kebijakan Fiskal dan Moneter menurut Ekonomi Islam, 2024).

Penerapan kebijakan ekonomi berbasis prinsip ekonomi Islam diharapkan dapat memperkuat stabilitas ekonomi dan sosial. Pendekatan ini menekankan pentingnya distribusi kekayaan yang adil dan pengelolaan sumber daya secara bertanggung jawab. Dalam konteks Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, perspektif ekonomi Islam menjadi relevan untuk memperkaya analisis kebijakan ekonomi makro. Oleh karena itu, kajian teoritis mengenai ekonomi Islam memberikan kontribusi penting dalam memahami efektivitas kebijakan moneter dan fiskal pasca-pandemi (Efektivitas Kebijakan Fiskal dalam Pemulihan Ekonomi, 2024).

Pemulihan Ekonomi Pasca-Pandemi

Pemulihan ekonomi pasca-pandemi merupakan proses kompleks yang melibatkan berbagai kebijakan dan aktor ekonomi. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk mengembalikan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga untuk memperkuat ketahanan ekonomi terhadap guncangan di masa depan. Kebijakan moneter dan fiskal berperan sebagai instrumen utama dalam mendukung pemulihan ekonomi melalui stabilisasi permintaan dan penawaran. Oleh karena itu, efektivitas kebijakan ekonomi makro menjadi faktor penentu keberhasilan pemulihan ekonomi nasional (Sulis Yunita & Aprirachman, 2025).

Dalam konteks Indonesia, pemulihan ekonomi pasca-pandemi menghadapi tantangan struktural seperti ketimpangan regional, keterbatasan fiskal, dan ketergantungan pada kondisi global. Hal ini menuntut kebijakan yang adaptif, terkoordinasi, dan berbasis evaluasi berkelanjutan. Kajian teoritis mengenai pemulihan ekonomi memberikan kerangka konseptual yang penting untuk menganalisis dampak kebijakan moneter dan fiskal. Dengan demikian, tinjauan teoritis ini menjadi dasar dalam memahami dinamika dan efektivitas kebijakan ekonomi di era pasca-pandemi (Efektivitas Kebijakan Fiskal dan Moneter di Indonesia, 2024).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami dan menganalisis efektivitas kebijakan moneter dan kebijakan fiskal dalam menjaga stabilitas ekonomi Indonesia pada era pasca-pandemi. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena kebijakan ekonomi makro melalui analisis mendalam terhadap konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah nasional, laporan kebijakan, publikasi resmi lembaga pemerintah, serta dokumen akademik lain yang relevan dan dipublikasikan sejak tahun 2020. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dengan menyeleksi sumber-sumber yang memiliki kredibilitas dan relevansi tinggi terhadap topik penelitian.

Metode penelitian ini juga menerapkan teknik analisis data berupa analisis isi (content analysis) untuk mengkaji pola, keterkaitan, serta temuan utama dari berbagai sumber literatur yang dianalisis. Data yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema kebijakan moneter, kebijakan fiskal, stabilitas ekonomi, dan pemulihan ekonomi pasca-pandemi. Selanjutnya, dilakukan proses interpretasi data secara sistematis untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas kebijakan yang diterapkan serta implikasinya terhadap stabilitas ekonomi nasional. Hasil analisis diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif dan argumentatif mengenai peran kebijakan moneter

dan fiskal serta menjadi dasar bagi rekomendasi kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan moneter dan kebijakan fiskal memiliki peran yang saling melengkapi dalam menjaga stabilitas ekonomi Indonesia pada era pasca-pandemi. Implementasi kebijakan yang bersifat adaptif dan responsif terbukti mampu meredam dampak ketidakpastian ekonomi global serta mendukung proses pemulihan ekonomi nasional. Kebijakan fiskal lebih dominan dalam mendorong permintaan agregat melalui belanja pemerintah dan perlindungan sosial, sementara kebijakan moneter berperan dalam menjaga stabilitas harga dan sistem keuangan. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa efektivitas kebijakan tidak hanya ditentukan oleh instrumen yang digunakan, tetapi juga oleh koordinasi antar lembaga serta kepercayaan pelaku ekonomi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dibahas melalui beberapa aspek utama yang mencerminkan peran, mekanisme, dan implikasi kebijakan moneter dan fiskal terhadap stabilitas ekonomi pasca-pandemi.

Tabel 1 Peran Kebijakan Moneter dalam Stabilitas Ekonomi Pasca-Pandemi

No	Aspek Kebijakan	Tujuan Kebijakan	Dampak Terhadap Ekonomi	Implikasi
1	Pengaturan suku bunga	Menjaga stabilitas harga	Mengendalikan inflasi	Stabilitas ekonomi
2	Operasi pasar terbuka	Menjaga likuiditas	Stabilitas sistem keuangan	Kepercayaan pasar
3	Pengelolaan nilai tukar	Menekan volatilitas	Stabilitas eksternal	Ketahanan ekonomi

Tabel ini menggambarkan peran kebijakan moneter dalam menjaga stabilitas ekonomi pasca-pandemi melalui berbagai instrumen kebijakan. Pengaturan suku bunga menjadi instrumen utama dalam mengendalikan inflasi dan menjaga daya beli masyarakat. Kebijakan ini berfungsi sebagai sinyal bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan konsumsi dan investasi. Selain itu, operasi pasar terbuka digunakan untuk menjaga likuiditas perbankan agar sistem keuangan tetap stabil di tengah ketidakpastian ekonomi. Pengelolaan nilai tukar juga menjadi bagian penting dari kebijakan moneter untuk menjaga stabilitas eksternal dan mengurangi risiko dari fluktuasi pasar global. Secara keseluruhan, kebijakan moneter berperan sebagai penyangga stabilitas makroekonomi dengan menciptakan kondisi keuangan yang kondusif bagi pemulihan ekonomi.

Dalam konteks pasca-pandemi, efektivitas kebijakan moneter sangat bergantung pada ekspektasi masyarakat dan koordinasi dengan kebijakan fiskal. Kebijakan moneter yang terlalu ketat berpotensi menekan pertumbuhan ekonomi, sementara kebijakan yang terlalu longgar dapat meningkatkan risiko inflasi. Oleh karena itu, keseimbangan kebijakan menjadi kunci utama. Kebijakan moneter yang adaptif mampu merespons perubahan kondisi ekonomi secara cepat dan fleksibel. Selain itu, kepercayaan pasar terhadap otoritas moneter menjadi faktor penting dalam memperkuat transmisi kebijakan. Dengan demikian, kebijakan moneter tidak hanya berfungsi sebagai alat teknis, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam menjaga stabilitas ekonomi jangka menengah dan panjang.

Tabel 2 Peran Kebijakan Fiskal dalam Pemulihan Ekonomi

No	Instrumen Fiskal	Fokus Kebijakan	Dampak Ekonomi	Kontribusi
1	Belanja pemerintah	Stimulus ekonomi	Peningkatan aktivitas ekonomi	Pemulihan
2	Perlindungan sosial	Menjaga daya beli	Stabilitas sosial	Kesejahteraan
3	Insentif usaha	Mendukung sektor produktif	Keberlanjutan usaha	Pertumbuhan

Tabel ini menunjukkan bahwa kebijakan fiskal berperan signifikan dalam mendorong pemulihan ekonomi pasca-pandemi. Belanja pemerintah difokuskan pada stimulus ekonomi untuk meningkatkan aktivitas ekonomi dan mempercepat pemulihan sektor riil. Program perlindungan sosial menjadi instrumen penting dalam menjaga daya beli masyarakat, khususnya kelompok rentan yang terdampak pandemi. Selain itu, insentif bagi dunia usaha diberikan untuk menjaga keberlangsungan usaha dan mendorong penciptaan lapangan kerja. Kebijakan fiskal berfungsi sebagai alat redistribusi dan stabilisasi ekonomi yang mampu mengurangi dampak ketimpangan ekonomi. Dengan demikian, kebijakan fiskal menjadi tulang punggung dalam proses pemulihan ekonomi nasional.

Meskipun kebijakan fiskal memiliki dampak positif terhadap pemulihan ekonomi, efektivitasnya sangat bergantung pada ketepatan sasaran dan efisiensi pelaksanaan. Kebijakan fiskal yang tidak terarah dapat menimbulkan pemborosan anggaran dan meningkatkan risiko fiskal. Oleh karena itu, evaluasi berkelanjutan diperlukan untuk memastikan bahwa kebijakan fiskal berjalan secara optimal. Selain itu, keberlanjutan fiskal juga menjadi perhatian utama agar kebijakan tidak menimbulkan beban jangka panjang bagi perekonomian. Dengan perencanaan yang matang dan pengawasan yang ketat, kebijakan fiskal dapat menjadi instrumen efektif dalam menjaga stabilitas ekonomi pasca-pandemi.

Tabel 3 Sinergi Kebijakan Moneter dan Fiskal

No	Bentuk Sinergi	Tujuan	Dampak	Manfaat
1	Koordinasi kebijakan	Konsistensi kebijakan	Efektivitas kebijakan	Stabilitas
2	Dukungan likuiditas	Pemulihan ekonomi	Kepercayaan pasar	Ketahanan
3	Sinkronisasi kebijakan	Minimalkan risiko	Stabilitas makro	Keberlanjutan

Tabel ini menjelaskan pentingnya sinergi antara kebijakan moneter dan fiskal dalam menjaga stabilitas ekonomi pasca-pandemi. Koordinasi kebijakan bertujuan untuk menciptakan konsistensi dan menghindari kebijakan yang saling bertentangan. Dukungan likuiditas dari kebijakan moneter dapat memperkuat efektivitas stimulus fiskal dalam mendorong pemulihan ekonomi. Sinkronisasi kebijakan juga membantu meminimalkan risiko makroekonomi dan meningkatkan kepercayaan pasar. Sinergi kebijakan menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih stabil dan kondusif bagi pertumbuhan ekonomi.

Tanpa sinergi yang kuat, kebijakan moneter dan fiskal berpotensi menimbulkan distorsi ekonomi. Kebijakan fiskal yang ekspansif tanpa dukungan moneter dapat meningkatkan tekanan inflasi, sementara kebijakan moneter yang ketat dapat menghambat efektivitas stimulus fiskal. Oleh karena itu, koordinasi kebijakan menjadi elemen kunci dalam menjaga stabilitas ekonomi. Sinergi yang efektif memungkinkan kebijakan berjalan secara saling melengkapi dan berkelanjutan, sehingga mendukung pemulihan ekonomi jangka panjang.

Tabel 4 Implikasi Kebijakan terhadap Stabilitas Ekonomi

No	Aspek Stabilitas	Peran Kebijakan	Dampak	Hasil
1	Stabilitas harga	Kebijakan moneter	Inflasi terkendali	Kepercayaan
2	Stabilitas sosial	Kebijakan fiskal	Daya beli terjaga	Kesejahteraan
3	Stabilitas ekonomi	Sinergi kebijakan	Pemulihan berkelanjutan	Ketahanan

Tabel ini menggambarkan implikasi kebijakan moneter dan fiskal terhadap stabilitas ekonomi secara menyeluruh. Kebijakan moneter berkontribusi pada stabilitas harga melalui pengendalian inflasi, sementara kebijakan fiskal berperan dalam menjaga stabilitas sosial dengan melindungi daya beli masyarakat. Sinergi kebijakan menghasilkan stabilitas ekonomi yang lebih kuat dan berkelanjutan. Stabilitas ini menjadi prasyarat penting bagi pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Implikasi kebijakan yang efektif tidak hanya dirasakan dalam jangka pendek, tetapi juga dalam jangka panjang. Stabilitas ekonomi yang terjaga menciptakan kepercayaan bagi pelaku usaha dan investor. Selain itu, kebijakan yang berkelanjutan mampu memperkuat ketahanan ekonomi nasional terhadap guncangan di masa depan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kebijakan moneter dan fiskal yang efektif dan terkoordinasi merupakan fondasi utama dalam menjaga stabilitas ekonomi Indonesia pasca-pandemi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan moneter dan kebijakan fiskal memiliki peran yang sangat penting dan saling melengkapi dalam menjaga stabilitas ekonomi Indonesia pada era pasca-pandemi. Kebijakan moneter berfungsi utama dalam menjaga stabilitas harga, sistem keuangan, serta ekspektasi pelaku ekonomi melalui pengendalian likuiditas dan inflasi. Sementara itu, kebijakan fiskal berperan sebagai instrumen stimulus ekonomi melalui belanja pemerintah, perlindungan sosial, dan dukungan terhadap sektor produktif untuk mempercepat pemulihan ekonomi. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa masing-masing kebijakan memiliki kekuatan dan keterbatasan, sehingga efektivitasnya tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan kebijakan lain.

Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa sinergi dan koordinasi antara kebijakan moneter dan fiskal merupakan faktor kunci dalam menjaga stabilitas ekonomi secara berkelanjutan. Koordinasi yang baik mampu memperkuat transmisi kebijakan, meningkatkan kepercayaan pasar, serta meminimalkan risiko ketidakseimbangan ekonomi. Tanpa koordinasi yang efektif, kebijakan berpotensi menimbulkan dampak yang kurang optimal bahkan kontraproduktif terhadap stabilitas ekonomi. Oleh karena itu, penguatan koordinasi antar lembaga, evaluasi kebijakan secara berkelanjutan, serta adaptasi terhadap dinamika ekonomi global menjadi langkah strategis yang perlu terus dilakukan agar kebijakan moneter dan fiskal mampu menghadapi tantangan ekonomi di masa mendatang secara lebih efektif dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Alfiyati, M., Laila, N., Amalia, F., & Catur, P. (2024). Peran kebijakan fiskal dalam menstabilkan ekonomi selama krisis ekonomi global: Studi kasus di Indonesia pasca Covid-19. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Publik*, 11(1), 49–56.
<https://ejournal.ipdn.ac.id/JEKP/article/view/4479>

- Aprirachman, R., & Yunita, S. (2025). Post-pandemic economic recovery in Indonesia: Key drivers, challenges, and policy implications. *Jurnal Ecobisma*.
<https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/ecobisma/article/view/7148>
- Darmawan, A., & Prasetyo, R. (2023). Differences in the effect of monetary policy and fiscal policy on inflation in Indonesia during COVID-19 and Russia–Ukraine geopolitical tensions. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 6(12), 5765–5775.
<https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i12-02>
- Fauziah, N., & Hidayat, M. (2024). Efektivitas kebijakan fiskal dan moneter di Indonesia. *Repository Universitas Parahyangan*.
<https://repository.unpar.ac.id/handle/123456789/13141>
- Haris, A., & Ramadhan, F. (2025). Evaluasi kebijakan fiskal pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca pandemi. *Journal of CARC*.
<https://circle-archive.com/index.php/carc/article/view/401>
- Ibrahim, M., & Yusuf, R. (2024). Efektivitas kebijakan fiskal dalam mendukung pemulihan ekonomi pasca pandemi. *Jurnal Ekonomi Islam dan Kepengurusan*.
<https://ojs.stai-imsya.ac.id/index.php/jeijournal/article/view/495>
- Lestari, S., & Nugroho, A. (2024). Analisis kebijakan fiskal dan moneter terhadap perekonomian Indonesia menurut ekonomi Islam. *Jurnal MAS, Universitas Muhammadiyah Surabaya*. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Mas/article/view/22329>
- Putra, D. A., & Santoso, B. (2025). Kebijakan moneter dalam menjaga inflasi dan stabilitas ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*.
<https://risetekonomi.com/jurnal/index.php/jie/article/view/311>
- Rachmawaty, R., Oktrima, B., & Jati, W. (2024). Impact analysis of monetary and fiscal policies on Indonesia's economic growth. *EcoJoin Journal of Economics and Management*, 28(1). <https://doi.org/10.24912/jm.v28i1.1518>
- Saputra, H., & Wibowo, T. (2023). Analisis efektivitas kebijakan moneter dalam menjaga stabilitas ekonomi Indonesia. *Rayyan Jurnal (Ekonomi)*.
<https://rayyanjurnal.com/index.php/ember/article/view/6426>
- Suryani, D., Kurniawan, A., & Malik, R. (2024). Evaluasi kebijakan fiskal dan moneter Indonesia selama krisis. *Journal EMT*.
<https://journal.lembagakita.org/emt/article/view/3949>
- Wulansari, S. D., Rachmaniyah, B. A., Reswara, K., & Oktavia, R. (2024). The impact of fiscal and monetary policies on Indonesia's economic performance: A critical analysis. *Jurnal RREI (Review of Research and Economics Insights)*, 5(2).
<https://doi.org/10.26905/jrei.v5i2.12711>
- Yusuf, A., & Maulana, I. (2024). Monetary and fiscal policies in the post-pandemic era: Post-pandemic economic recovery in Indonesia (A systematic literature review). *Jurnal Ecobisma, Universitas Lambung Mangkurat*.
<https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/ecobisma/article/view/7148>

Yusuf, M., & Rahman, F. (2021). Monetary and fiscal policy interactions in the wake of the pandemic. *BI Working Paper*. https://www.bis.org/publ/bppdf/bispap122_k.pdf